

Analisis Nilai Pendidikan dan Budaya dalam Novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman

Rianti Theresia Nainggolan¹, Saulina Oktavia Br. Nainggolan², Wahyu Ningsih³

Universitas Prima Indonesia

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Medan

riantitheresia14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Nilai Pendidikan Dan Budaya Dalam Novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman”. Penelitian ini bertujuan agar pembaca dapat memahami bagaimana pentingnya pendidikan dan budaya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikannya pedoman untuk berinteraksi dilingkungannya. Dikarenakan di zaman millennial sekarang, sebagian besar masyarakat Indonesia khususnya kaum muda yang kurang mengenal budaya bangsa kita dan justru melestarikan budaya luar. Penelitian ini dimulai pada bulan November 2019 sampai dengan bulan Oktober 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat atau paragraf dalam kutipan novel yang berhubungan dengan nilai pendidikan dan budaya. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari Novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman, dan diperoleh dari bahan buku, referensi jurnal yang mendukung analisis terhadap penelitian ini. Dalam penelitian ini, digunakan dua metode pengumpulan data yaitu metode babat dan metode deskripsi. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan nilai pendidikan yang terbagi atas nilai pendidikan sosial, pendidikan sejarah, dan nilai pendidikan agama. Berdasarkan analisis data dalam Novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam novel terlihat jelas ketika para warga di Desa Penari menyambut Mahasiswa KKN dengan sangat ramah. (2) nilai sejarah dalam novel tersebut lebih mengarah pada asal mula Desa Penari. (3) nilai agama pada novel terlihat dari salah satu tokoh yang selalu ingat untuk beribadah. Pada nilai budaya yang terkandung dalam novel tersebut, menyangkut adat istiadat, kebiasaan atau tradisi yang masih berlaku bagi masyarakat yang diceritakan dalam novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan, Nilai Budaya dan Novel.

1. PENDAHULUAN

Sastra adalah cerminan masyarakat dan bentuk dari pemikiran seseorang terhadap

lingkungan yang berada di sekitarnya dengan menggunakan bahasa yang indah dan menarik. Karya sastra terbentuk dari hasil pemikiran pengarang terhadap

fenomena yang terjadi dengan menggunakan bahasa sebagai mediana. Setiap karya sastra tidak akan pernah lepas dari kehidupan masyarakat. Karya sastra akan selalu hadir di tengah – tengah peradaban manusia dan tidak dapat diabaikan bahkan kehadiran sastra diterima sebagai realitas budaya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Teeuw (Octaviana, 2018) bahwa kehadiran karya sastra di tengah masyarakat bukan dari kekosongan budaya, melainkan terdapat unsur kesinambungan tradisi sepanjang yang dijalani pengarang.

Tidak hanya kisah-kisah nyata yang ditulis oleh pengarang, tetapi karya sastra juga lahir dari imajinasi pengarang sehingga sifat dari karya sastra itu fiksi. Sastra sebagai karya fiksi memiliki arti yang lebih mendalam, tidak hanya kisah khayalan dari pengarang semata, tetapi bentuk dari kreativitas pengarang dalam mengemas ide-ide yang ada dalam pikirannya. (Sumardjo 1979:11) “sebuah karya berharga kalau ia berhasil memberikan sesuatu yang baru dan segar serta sekaligus berguna bagi pemahaman bagi kehidupan ini.” (Silaban, 2014)

Dalam membangun sebuah karya sastra baik fiksi maupun non fiksi dibangun oleh pokok permasalahan yang lahir dari kehidupan masyarakat. Pokok permasalahan tersebut pastilah

mengandung nilai-nilai kehidupan di antaranya adalah nilai pendidikan dan nilai sosial budaya.

Nilai merupakan sesuatu yang menunjukkan baik buruknya kualitas yang bermutu. Suatu nilai dapat bermutu dan berharga jika nilai tersebut dipergunakan dengan tepat bagi kehidupan bermasyarakat. Soekanto (dalam Dian 2011) menyatakan “ nilai-nilai merupakan abstraksi dari pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dan sesama.”. Dalam kehidupan manusia banyak sekali mengandung nilai-nilai yang beragam khususnya nilai pendidikan dan budaya. Nilai pendidikan adalah semua hal yang terkandung dalam proses mengubah sikap dan perilaku seseorang menuju hal yang lebih baik melalui pengajaran dan pelatihan. Nilai pendidikan bermacam jenisnya seperti, nilai pendidikan religious, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan ekonomi, nilai pendidikan politik dan nilai pendidikan historis. Sedangkan, nilai budaya merupakan semua hal yang terkandung dalam kebiasaan dan adat istiadat pada suatu kelompok masyarakat tertentu. Namun kenyataannya banyak pembaca yang tidak memahami apalagi menerapkan nilai-nilai pendidikan dan nilai sosial budaya yang terdapat di dalam cerita. Oleh sebab itu peneliti akan

mengkaji tentang nilai Pendidikan Dan Budaya Pada Novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman.

Setiap karya sastra memiliki pesan atau amanat yang terkandung di dalamnya. Di dalam novel sering kali pengarang membubuhkan nilai-nilai yang dianggap positif seperti nilai pendidikan dan nilai budaya dengan maksud dan tujuan agar pembaca dapat memahami bagaimana pentingnya pendidikan dan budaya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikannya pedoman dalam berinteraksi di lingkungannya. Waluyo (Musarofah, 2013) menyatakan bahwa nilai sastra berarti kebaikan yang ada dalam makna karya sastra bagi kehidupan. Novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman terdapat nilai pendidikan dan juga nilai budaya di dalamnya. Di dalam novel tersebut menceritakan tentang beberapa mahasiswa/i yang melakukan KKN di desa yang sangat terpencil dan jauh dari keramaian kota yaitu di Desa Penari. Mereka memilih Desa Penari sebagai salah satu objek penelitiannya, karena desa tersebut tidak diketahui banyak orang akibat letaknya yang berada di pelosok kota. Di desa tersebut adat istiadatnya masih memegang peranan penting bagi masyarakat setempat, dan masih kental dengan hal yang berbau mistik. Di desa tersebut setiap mengadakan perayaan atau

syukuran penduduk disana selalu mengadakannya sesuai dengan tradisi budaya mereka yaitu dengan musik dan tari-tarian tradisonal. Kehidupan masyarakat disana masih menjunjung tinggi nilai ramah tamah, namun pada saat mahasiswa/i melakukan KKN penelitiannya di desa tersebut mereka banyak mengalami kejadian-kejadian di luar nalar manusia. Dari beberapa pemaparan tersebutlah peneliti melakukan penelitian ini.

Judul yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis nilai pendidikan dan budaya pada novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman. Peneliti memilih novel ini dikarenakan sempat menjadi perbincangan di khalayak ramai. Novel ini menceritakan kisah fakta yang dialami oleh mahasiswa yang melaksanakan KKN di desa mistis, banyak nilai-nilai yang terdapat dalam novel ini. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu : 1) Bagaimana nilai pendidikan dalam novel KKN di Desa Penari ? 2) Bagaimana nilai budaya dalam novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman? Peneliti menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu : 1) penelitian ini membahas tentang analisis nilai pendidikan dalam novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman, 2) penelitian ini membahas tentang analisis nilai budaya dalam novel KKN di Desa Penari Karya

Simpleman. Adapun tujuan dari penelitian ini : 1) Menganalisis nilai pendidikan dalam novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman, 2) Menganalisis nilai budaya dalam novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman. Berdasarkan latar belakang di atas, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu : a. manfaat teoritis : (1) sebagai referensi bagi penulis lain untuk menelaah nilai pendidikan dalam novel, (2) sebagai referensi bagi penulis lain untuk menelaah nilai budaya dalam novel; b. manfaat praktis : (1) untuk mempermudah pembaca dalam menemukan nilai pendidikan yang terdapat dalam novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman, (2) untuk mempermudah pembaca dalam menemukan nilai budaya yang terdapat dalam novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman.

2. KAJIAN TEORI

1. Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan yang ada di dalam novel kkn ini yaitu : nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan sejarah, dan nilai pendidikan agama. Nilai pendidikan merupakan suatu ajaran yang bernilai luhur menurut aturan pendidikan yang merupakan jembatan ke arah tercapainya tujuan pendidikan (Aziz, 2012). Macam macam nilai pendidikan yang di dalam Novel KKN di Penari ialah: nilai pendidikan sosial,

nilai pendidikan agama, nilai pendidikan sejarah.

2. Nilai Budaya

Nilai budaya adalah lapisan pertama dari kebudayaan yang ideal dan adat. Nilai budaya berupa ide ide yang mengonsepsikan hal hal yang paling bernilai dalam tatanan kehidupan masyarakat. Suatu sistem nilai budaya terdiri atas konsepsi-konsepsi yang hidup dan tumbuh dalam alam pikiran sebageian besar warga masyarakat dan berkaitan erat dengan hal-hal yang mereka anggap amat bernilai dan hidup (koentjaraningrat, 1987:26). Oleh karna itu suatu system nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia yang tingkatnya lebih konkrit, seperti aturan-aturan khusus, hokum, dan norma norma, semua juga berpedoman kepada system nilai budaya itu (Dara Mentari, 2017). Nilai-nilai budaya yang terdapat di dalam novel KKN di Desa Penari ialah nilai adat istiadat dan nilai tradisi.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam

penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Strauss dan Corbin (dalam Rofiana Fika Sari, 2018) menyatakan “penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi.”

2. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskripsi. Metode deskripsi bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, menjelaskan, dan menceritakan secara jelas dan terperinci dalam kondisi dan peristiwa yang dikaji pada objek.

3.2 Data Dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan informasi fakta dari objek yang diteliti. Data dalam penelitian ini berupa kata kata, kalimat atau paragraph dalam kutipan novel yang berhubungan dengan nilai pendidikan dan nilai budaya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu :

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari novel

KKN di Desa Penari Karya Simpleman yang memiliki 260 halaman. Novel ini diterbitkan oleh PT Bukune Kreatif Cipta

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, baik dari orang yang sudah pernah melakukan penelitian ataupun berasal dari sumber-sumber lain yang sudah ada dan terpercaya. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan buku, referensi jurnal yang mendukung analisis terhadap penelitian dan lain sebagainya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan dua metode teknik pengumpulan data, yaitu :

- 1) Metode babat, metode yang dilakukan dengan cara membaca keseluruhan teks yang menjadi objek analisis peneliti guna memahami isi teks yang terkandung didalamnya.
- 2) Metode deskripsi, metode yang digunakan untuk memaparkan data yang telah di temukan di dalam objek, dan telah dianalisis.

3.4 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ataupun fasilitas yang digunakan oleh tim

peneliti untuk mengumpulkan data-data yang ada agar pekerjaannya lebih mudah dan praktis, hasilnya juga lebih baik.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini dalam menganalisis novel KKN di Desa Penari yaitu referensi dari jurnal yang berkaitan dengan penelitian novel KKN di Desa Penari menjadi acuan peneliti dalam menganalisis tersebut, selain referensi peneliti juga menggunakan beberapa alat yaitu laptop, dan alat tulis lainnya.

Dalam memperoleh data peneliti menggunakan instrument pemakaian data meliputi:

- 1) Peneliti membaca novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman secara kritis.
- 2) Peneliti membaca novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman secara berulang-ulang.
- 3) Peneliti mengumpulkan data dan menetapkan nilai-nilai pendidikan pada novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh adalah teknik deskriptif. Karena teknik ini sangat mendukung tercapainya tujuan penelitian ini untuk

mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dan budaya yang terdapat di dalam novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman. Adapun rencana kerja yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pertama-tama peneliti menemukan novel yang akan diteliti.
- 2) Menentukan buku referensi yang berhubungan dengan objek kajian.
- 3) Novel dibaca secara keseluruhan sehingga menemukan masalah yang menjadi objek kajian.
- 4) Novel dibaca secara berulang-ulang, kemudian diidentifikasi nilai-nilai pendidikan dan budaya yang terdapat di dalam novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Analisis Struktur Novel *KKN di Desa Penari Karya Simpleman*

a) Tema

Novel ini memiliki mistik. Suatu daerah yang masih memegang teguh adat istiadat dan menghormati arwah leluhur melalui persembahan seperti sesajen

b) tokoh

Tokoh-tokoh dalam novel ini : (1) Widya, (2) Nur, (3) Ayu, (4) Bima,

- (5) Wahyu, (6) Anton, (7) Ilham,
(8) Pak Prabu, (9) Mbah Buyut.

c) Penokohan/ Perwatakan

- 1) Widya, karakter tokoh Widya dalam novel ini pemberani, setia kawan, dan memiliki insting yang kuat.
- 2) Nur Azizah Ulfia, biasa dipanggil Nur, merupakan gadis cantik berperawakan kecil ini memiliki karakter taat beribadah, sopan, pemberani, dan juga memiliki insting yang kuat.
- 3) Ayu Prakasayuga, merupakan gadis cantik yang selalu menjadi primadona bagi banyak lelaki di kampus. Tokoh ayu memiliki karakter yang mudah bergaul tetapi memiliki moral yang kurang baik.
- 4) Bima, merupakan teman satu pesantren dengan Nur. Memiliki karakter yang misterius.
- 5) Wahyu, merupakan kakak tingkat di kampus tempat mereka kuliah.
- 6) Anton, merupakan kakak tingkat di kampus yang menjadi sahabat dari

Wahyu.

- 7) Ilham, merupakan kakak kandung dari Ayu. Tokoh Ilham dalam novel ini memiliki karakter penyayang, terutama pada adik satu-satunya yang sudah ia jaga sejak kecil.
- 8) Pak Prabu, merupakan kepala desa di desa penari yang memiliki watak yang baik dan ramah.
- 9) Mbah Buyut, merupakan tetua adat yang ada di desa tersebut.

d) Sudut Pandang

Novel ini menggunakan sudut pandang orang ketiga, yang memfokuskan pada tokoh Widya dan Nur.

e) Alur

Novel ini menggunakan alur maju.

f) Latar

a. Tempat

Latar tempat yang ada di novel KKN di Desa Penari yaitu : di sebuah universitas yang ada di Jawa Timur, dan di desa Jawa Timur yang disebut dengan desa Banyu Seliro

b. Suasana

Suasana yang ada di novel KKN di Desa Penari ialah : menegangkan, menyeramkan, sedih, bahagia

c. Waktu

Waktu yang ada di dalam novel KKN di Desa Penari ialah : malam hari, pagi hari, siang hari, sore hari.

g) Amanat

Amanat yang terkandung dalam novel ini : dimana pun kita berada hendaknya kita tetap menjunjung kesopanan dan menghargai tradisi yang ada di tempat itu. Jangan bertindak sesuka hati atau acuh terhadap larangan di suatu tempat dan tetap memegang teguh iman kepercayaan kita.

4.2 Nilai Nilai Yang Terdapat dalam Novel KKN Di Desa Penari Karya Simpleman

Berdasarkan hasil penelitian terdapat nilai pendidikan dan budaya dalam novel *KKN di Desa Penari* Karya Simpleman.

Nilai-nilai pendidikan yang ditemukan dalam novel yaitu nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan sejarah, dan nilai pendidikan agama. Sedangkan nilai budaya yang terdapat dalam novel

menyangkut adat istiadat, kebiasaan atau tradisi yang masih berlaku bagi masyarakat yang diceritakan dalam novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman.

1. Nilai Pendidikan

1) Nilai Pendidikan Sosial

Data 1

“ Widyia bisa melihat wajah wajah warga desa yang tampak senang. Mereka menyalami Widyia dan rombongannya, dan mengatakan “ selamat datang” dengan bahasa jawa ketimuran mereka, yang disambut Widyia dengan ucapan terimakasih”(Simpleman, 2019)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa rasa sosial warga di desa tersebut sangatlah kuat terlihat dari antusias warga setempat dalam menyambut mahasiswa yang akan KKN di desa mereka.

Data 2

“ Semua anak men gikuti pak prabu berjakan menyusuri rumah rumah warga. Widyia bisa melihat warga desa sedang melakukan aktivitasnya. Ada yang membopong karung berisi rumput, ada juga para ibu-ibu tua tengah mengobrol. Setiap kali mereka berpapasan dengan warga, mereka akan tersenyum, menyapa.

Benar, kata orang orang kalau warga desa itu ramah ramah.”(Simpleman, 2019)

Kutipan di atas menunjukkan tingginya nilai social warga setempat dengan cara tersenyum, dan menyapa saat berpapasan. Warga desa tersebut sangat ramah sekalipun terhadap pendatang baru (mahasiswa KKN) di desa mereka.

Data 3

“Penjelasan prabu cukup memuaskan sampai membuat semua anak akhirnya memaklumi dan memahami kenapa desa ini begitu nyaman. Tempat yang jauh dari keramaian kota, tapi masih memiliki kehangatan untuk hidup bersama sama dalam ikatan gotong royong yang kental. Semua itu masih terjaga dengan baik sampai detik ini”.(Simpleman, 2019)

Kutipan di atas menunjukkan sikap sang tokoh yang begitu terbuka hati untuk menerima mahasiswa mahasiswi yang KKN di desa itu. Tidak hanya tokoh prabu melainkan juga masyarakat desa tersebut juga masih sangat kental kerjasama dan gotong royong antar satu sama lain

2) Nilai Pendidikan Sejarah

Data 1

“ di perjalanan itu, pak prabu menjelaskan banyak hal. Salah satunya alasan mereka tinggal di tempat yang sejauh ini, terpelosok sampai harus menembus hutan belantara. Rupanya, desa ini sudah lama berdiri dan menjadi salah satu desa tertua di daerah ini.”(Simpleman, 2019)

Dari Kutipan di atas Nampak jelas diketahui bahwa desa yang mereka tempati merupakan salah satu desa tertua di daerah ini berdasarkan sejarah.

Data 2

“ Dulu, desa ini dikenal luas oleh orang-orang sebagai desa yang banyak menghasilkan para sinden dan penari daerah. Semua orang di daerah ini tau itu semua. Namun lamakelamaan tidak banyak lagi orang yang suka dengan pertunjukan seperti itu. Sama halnya dengan kolam sendang ini. Dulu kolam sendang ini dialiri air dari dalam tanah. Namun seiring waktu berjalan, air tidak lagi keluar dan kolam sendang ini digunakan pare penari dan sinden

untuk mandi sebelum pertunjukkan, karena itulah dinamai kolam Sinden” (Simpleman, 2019)

Pada kutipan di atas, mengisahkan sejarah kolam sinden yang ada di desa tersebut.

3) Nilai Pendidikan Agama

Data 1

“ Langit masih gelap, tapi suara azan subuh sudah berkumandang. Seorang gadis yang sempat larut dalam mimpinya kini terjaga. Ia bangkit, menyibak selimut, dan segera melangkah menuju kamar mandi. Ia bilas bagian tubuhnya mulai dari tangan, muka, hingga kaki, bersuci dalam siraman air wudhu di pagi hari. Seakan ia siap menyambut hari ini dalam doa dan sujud.”(Simpleman, 2019)

Dari kutipan di atas menampilkan nilai pendidikan agama yang kentara. Melalui salah satu tokoh dalam novel tersebut yang tetap menunaikan sholat subuh meski matahari belum terbit. Sang tokoh mengawali hari nya dengan doa dan sujud.

2. Nilai Budaya

Data 1

“ Terjadi sebuah fenomena yang aneh. Dari jauh terdengar suara gaduh, ramai orang tengah memainkan musik. Sebuah musik yang khas dan familiar, mulai dari tabuhan gendang hingga suara pukulan gong yang sayup sayup terdengar dari jauh.”(Simpleman, 2019)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa gong dan gendang merupakan salah satu alat musik tradisional yang menjadi ciri khas budaya dari Jawa Barat. Kedua alat musik tersebut merupakan hal yang wajib digunakan pada saat melakukan hajatan.

Data 2

“ Di tengah sinden, ada ruang tanah kosong. Di sana diletakkan sebuah sesajen lengkap dengan semua persembahannya. “ itu apa, pak? “ Tanya Widya. Pak Prabu menoleh. “ itu adalah cara warga kami. Sebenarnya di sini warganya masih sangat menjunjung adat, dan itu adalah salah satunya. Kami menghargai mereka yang terdahulu.””(Simpleman, 2019)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa dengan cara memberi sesajen lengkap dengan

semua persembahannya merupakan salah satu adat istiadat dari warga setempat untuk menghargai mereka yang terdahulu (orang meninggal).

Data 3

“mohon maaf pak, kenapa di beberapa batu nisan di balut sebuah kain hitam?” pertanyaan itu membuat Widya dan yang lain baru menyadarinya, lantas mereka melihatnya bersama-sama. “tidak ada yang istimewa dari itu. Hal itu kami lakukan sebagai penanda bahwa yang dikuburkan belum 10 tahun meninggal”, *“jelas pak prabu.”*(Simpleman, 2019)

Kutipan tersebut menunjukkan kebiasaan atau ciri khas warga setempat untuk memberi penanda kain hitam terhadap batu nisan yang belum saja 10 tahun meninggal.

Data 4

“Kopi Irena adalah kopi yang biasa kami gunakan untuk memberi sesembahan kepada nenek moyang kami. Kabar yang pernah saya dengar, bangsa halus, suka sekali dengan kopi itu karena bagi

mereka, kopinya terasa manis.”(Simpleman, 2019)

Dari kutipan di atas tampak terlihat jelas identik kopi ireng menjadi kebiasaan warga setempat untuk memberi persembahan kepada nenek moyang mereka, dikarenakan arwah arwah yang sudah meninggal sangat suka dengan minuman itu, yang dimana nama minuman tersebut tidak sesuai yang seharusnya kopi ireng berasa pahit jika diminum oleh manusia tetapi ketika bangsa halus yang meminum terasa manis.

Data 5

“Rupanya memang ada sebuah hajatan dengan kerumunan orang yang berkumpul satu sama lain, bahkan, ada sebuah panggung pertunjukan. Widya dan Wahyu bias melihat gamelan yang tengah dimainkan ramai-ramai. Wahyu dan Widya berhenti sejenak, mereka memperhatikan tempat itu, mayakinkan bahwa yang mereka lihat itu nyata.”(Simpleman, 2019)

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa masyarakat di desa tersebut masih menggunakan alat musik tradisional Jawa berupa gamelan. Di banding dengan masyarakat yang

ada di dikota, saat acara hajatan jarang digunakan alat musik tradisional.

Macam macam nilai pendidikan yang di dalam Novel KKN di Penari ialah: nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan agama, nilai pendidikan sejarah.

1) Nilai pendidikan sosial atau kemasyarakatan. Nilai pendidikan sosial lebih mengarah kepada bagaimana pola perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai pendidikan sosial terkait dengan masalah dasar yang sangat penting dalam antara satu dengan lainnya dalam kehidupan manusia sebagai makhluk *monopluralis* (Aziz, 2012). Nilai pendidikan sosial dalam novel kkn ini mencerminkan sikap dan sikap masyarakat jawa yang identic dengan keramah-tamahannya. Masyarakat jawa dikenal dengan kesopanan dan memiliki etika yang baik. Terbukti dari kata yang berada dalam novel seperti “tersenyum, menyapa, ramah-ramah dan gotong royong.

2) Nilai pendidikan sejarah. Berdasarkan *Kamus Besar*

Bahasa Indonesia. Kata sejarah mengandung tiga pengertian yaitu : asal-usul (keturunan) istilah; kejadian dan peristiwa dan benar benar terjadi pada amsa lampau; riwayat; tambo, pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yang benar benar terjadi di masa lampau; ilmu sejarah (Nurdiansah, 2015). Terbukti dengan adanya kalimat “rupanya, desa ini setelah lama berdiri dan menjadi salah satu desa tertua di daerah ini, dan kalimat keduanya “dulu desa ini dikenal luas oleh orang orang sebagai desa yang banyak menghasilkan para sinden dan penari daerah.

3) Nilai pendidikan agama. Salah satu nilai nilai religius (keberagamaan) menurut maimun dan fitri (2010), adalah nilai ibadah. Secara etomologi ibadah artinya adalah mengabdikan diri atau mengabdikan diri kepada allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu : sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba allah) dan perwujudannya dalam

bentuk ucapan dan tindakan (Riadi, 2019). Terbukti dengan adanya kalimat yang tertuang dalam novel yaitu “ iya siap menyambut hari ini dalam doa dan sujud”.

- 4) Nilai budaya adalah lapisan pertama dari kebudayaan yang ideal dan adat. Nilai budaya berupa ide ide yang mengonsepsikan hal hal yang paling bernilai dalam tatanan kehidupan masyarakat. Suatu sistem nilai budaya terdiri atas konsepsi-konsepsi yang hidup dan tumbuh dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat dan berkaitan erat dengan hal-hal yang mereka anggap amat bernilai dan hidup (koentjaraningrat, 1987:26). Oleh karna itu suatu system nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia yang tingkatnya lebih konkrit, seperti aturan-aturan khusus, hukum, dan norma norma, semua juga berpedoman kepada system nilai budaya itu (Dara Mentari, 2017). Nilai-nilai budaya yang terdapat di dalam novel KKN di Desa Penari ialah nilai adat istiadat dan nilai tradisi. Seperti

yang tertuang di dalam novel dalam kalimat . Seperti contoh “ *Kopi Ireng adalah kopi yang biasa kami gunakan untuk memberi sesembahan kepada nenek moyang kami. Kabar yang pernah saya dengar, bangsa halus, suka sekali dengan kopi itu karena bagi mereka, kopinya terasa manis.*”” (Simpleman, 2019). Dengan adanya kalimat itu membuktikan bahwa tradisi dan adat istiadat di dalam novel KKN di Desa Penari sangatlah kental dan sangat menjunjung tinggi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan: penelitian ini berfokus pada nilai pendidikan dan nilai budaya yang ada pada novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman. Analisis nilai pendidikan dan budaya pada novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman dilakukan untuk menumbuhkan nilai nilai pendidikan dan budaya bagi para pembaca agar kedua nilai tersebut tidak hilang kehidupan masyarakat. Pada novel ini terdapat bermacam macam nilai pendidikan di antaranya, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan sejarah, dan nilai pendidikan agama. Dan ada juga Nilaibudaya yang terdapat dalam novel menyangkut adat

istiadat, kebiasaan atau tradisi yang masih berlaku bagi masyarakat yang diceritakan dalam novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman.

6. SARAN

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk para peminat sastra, penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan yang alternative, guna menambah wawasan tentang apresiasi sastra yang menganut nilai-nilai pendidikan dan budaya yang dapat dijadikan teladan dalam dunia pendidikan, dan dapat dilakukan menjadi penelitian lanjutan terhadap karya sastra yang bertemakan pendidikan dan budaya.
2. Untuk mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pembelajaran sastra, atau bahan referensi tentang karya sastra, sedangkan untuk pengajar sastra, dapat dijadikan sebagai bahan untuk menerangkan gambaran tentang berbagai macam nilai pendidikan dan budaya yang ada di dalam karya sastra yang kemudian dijadikan contoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2012). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi. *Anwar Aziz*, 1-109.
- Dara Mentari, W. M. (2017). Nilai Budaya Dalam Novel Tungku Karya Salman Yoga S. *Dara Mentari, Wildan, & Mukhlis.*, 1-14.
- Musarofah, H. (2013). Nilai-Nilai Edukatif Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Krisna Pabhicara : Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar Di SMA. *Hanik Musarofah*, 1-17.
- Nurdiansah, D. M. (2015). Nilai Sejarah Dalam Novel Pulang Karya Leila S. Chudori dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Dio Mohamad Nurdiansah*, 1-77.
- Octaviana, D. W. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Uhibbuka Fillah (Aku Mencintaimu Karena Allah) Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum Kajian Sosiologi Sastra. *Dwi Warry Octaviana*, 1-10.
- Riadi, M. (2019, September 12). *Nilai dan Metode Pembentukan Karakter Religius*. Retrieved September 12, 2019, from Nilai dan Metode Pembentukan Karakter Religius: <https://www.kajianpustaka.com/2019/09/nilai-dan-metode-pembentukan-karakter-religius.html?m=1>
- Robingah, S. (2013). Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Jala Karya Titis Basino: Tinjauan Sosiologi Sastra

Dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA. *Siti Robinga*, 1-18.

Silaban, D. F. (2014). Analisis Nilai Nilai Pendidikan Dalam Novel SI TUMOING MANGGORGGA ARI SOGOT Karya Saut Poltak Tambunan. *Deli Fitri Silaban*, 1-23.

Simpleman. (2019). *KKN Di Desa Penari*. Jakarta : PT. Bukune Kreatif Cipta.